

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan tesis ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini di rancang sebagai sebuah penelitian survai yang menggunakan kuesioner untuk pengumpulan datanya. Sehingga pemahaman terhadap hasil analisis tersebut diinterpretasikan kedalam bahasa kualitatif.

4.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jakarta, dengan pertimbangan mengingat moda transportasi TransJakarta di Indonesia untuk pertama kali di operasikan berada di wilayah Jakarta.

4.3 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah penumpang TransJakarta di Jakarta. Berdasarkan data dari Dinas Perhubungan DKI Jakarta dan BLU TransJakarta jumlah rata-rata penumpang per hari saat ini, dari koridor I-VII mencapai 215.000 orang perhari. Dengan populasinya yang heterogen, data yang dikumpulkan hanya pada waktu tertentu saja untuk menggambarkan kondisi populasi.

4.4 Sampel

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut (Sugiyono: 2006: 57):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Taraf Kesalahan (*error*) sebesar 0.10 (10%)

Dari rumus di atas, maka besarnya jumlah sampel (n) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{215000}{1 + 215000 (0.10)^2} \\ &= \frac{215000}{1 + 2150} \\ n &= 100 \text{ orang} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh besarnya sampel sebanyak 100 orang. Kelemahan dari teknik penarikan sampel dengan cara ini adalah sampel yang terpilih kemungkinan besar tidak mewakili populasi, sehingga generalisasi yang dapat dilakukan oleh peneliti akan terbatas. Cara ini juga cenderung memiliki bias yang tinggi karena peneliti menentukan sendiri responden yang terpilih secara acak yang biasanya dengan subjektif. Namun subjektifitas ini dapat direduksi berdasarkan asumsi bahwa penumpang TransJakarta relatif memiliki karakteristik yang serupa. Karena jumlah populasi yang besar dan tidak adanya kerangka sampel serta keterbatasan tenaga dan biaya, maka teknik penarikan ini merupakan cara terbaik untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Untuk menentukan siapa saja yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*. Dengan menggunakan metode ini, responden yang berhak mengisi kuesioner tergantung sepenuhnya kepada kemudahan peneliti (Sekaran, 2003:66). Teknik ini disebut juga dengan teknik *aksidental*. Menurut Sugiyono (2006), *sampel aksidental* adalah teknik penentuan responden berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan dipandang cocok sebagai sumber data maka akan diberikan kuesioner. Teknik aksidental ini dilakukan dengan quota per halte. Dimana pandangan cocok atau tidaknya adalah berdasarkan karakteristik sebagai berikut:

1. Penumpang yang berada di halte yang biasa dijadikan untuk transit bagi para penumpang TransJakarta.
2. Bersedia mengisi kuesioner untuk keperluan riset.

Halte-halte yang dijadikan tempat penelitian adalah: **Halte Harmoni**, halte ini dipilih karena merupakan halte transit yang terbesar dan halte yang rawan terhadap kejahatan pencopetan. halte ini dilalui bus TransJakarta dari jalur koridor 1 rute Blok M-Kota (transfer ke koridor 2 dan 3, transfer ke koridor 8 khusus hari libur), koridor 2 rute Pulogadung-Harmoni (transfer ke koridor 1 dan 3), koridor 3 rute Kalideres-Pasar Baru (transfer ke koridor 1 dan 2), koridor 8 rute Lebak Bulus-Harmoni (transfer ke koridor 1 dan 2; hanya dilalui koridor 8 pada hari libur). **Halte Dukuh Atas**, yang juga merupakan halte transit dari koridor 1 rute Blok M-Kota (transfer ke koridor 4 dan 6), koridor 4 rute Pulogadung-Dukuh Atas (transfer ke koridor 1 dan 6) koridor 6 rute Ragunan-Dukuh Atas (transfer ke koridor 1) selanjutnya koridor **Halte Matraman**, dilalui TransJakarta dari koridor 4 rute Pulogadung-Dukuh Atas (transfer ke koridor 5), koridor 5 rute Ancol-Kampung Melayu (transfer ke koridor 4), lalu **Halte Senen**, yang dilalui oleh TransJakarta dari koridor 2 rute Pulogadung-Harmoni (transfer ke koridor 5), koridor 5 rute Ancol-Kampung Melayu (transfer ke koridor 2) dan yang terakhir **Halte Grogol** yang dilalui TransJakarta dari koridor 3 rute Kalideres-Pasar Baru (transfer ke koridor 8) dan koridor 8 rute Lebak Bulus-Harmoni (transfer ke koridor 3)

4.5 Teknik pengumpulan data

Untuk sumber primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara memberikan kuesioner terhadap responden yaitu penumpang TransJakarta yang sedang menunggu bus di shelter transit. Penulis mempersiapkan daftar pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian. Kuesioner yang diberikan berisi pernyataan-pernyataan tertulis berbentuk pernyataan tertutup. Kuesioner yang digunakan dalam bentuk tanda silang dimana responden memilih jawaban-jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda silang pada jawaban yang dianggap paling sesuai.

Adapun untuk pengumpulan data sekunder, penulis menggunakan studi kepustakaan (*library research*) dari berbagai buku, jurnal, hasil penelitian,

makalah, artikel, dan sebagainya yang terkait dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

4.6 Operasionalisasi Konsep

VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	KATEGORI
<i>Target hardening</i>	Meningkatkan standar pengamanan halte/bus untuk mempersulit pelaku	Kuesioner	Ya/tidak
	Membuat kantor karcis yang tertutup, dengan CCTV	Kuesioner	Ya/tidak
	Merancang ulang objek-objek yang sering dirusak untuk menghalangi pencopet di halte/bis	Kuesioner	Ya/tidak
<i>Acces Control</i>	Mempergunakan halangan psikologis (ada poster awas copet)	Kuesioner	Ya/tidak
	Membuat pos penjagaan pada pintu masuk dan keluar	Kuesioner	Ya/tidak
	Menempatkan kamera pengawas (CCTV)	Kuesioner	Ya/tidak
<i>Deflecting offender</i>	Melakukan patroli satpam di halte	Kuesioner	Ya/tidak
	Melakukan patroli satpam di bus	Kuesioner	Ya/tidak
<i>Controlling Facilitator</i>	Menempatkan larangan untuk membawa senjata tajam dan senjata api	Kuesioner	Ya/tidak
	Mengurangi kebiasaan penumpang untuk	Kuesioner	Ya/tidak

	memperlihatkan uang dan <i>handphone</i> di area yang di penuh oleh kerumunan orang.		
<i>Entry/Exit Screening</i>	Mendeteksi orang/barang yang tidak boleh di bawa masuk	Kuesioner	Ya/tidak
	Mencegah terbawanya barang-barang yang tidak boleh di bawa keluar	Kuesioner	Ya/tidak
<i>Formal Surveillance</i>	Adanya polisi/satpam yang melakukan patroli di halte	Kuesioner	Ya/tidak
	Adanya polisi/satpam yang melakukan patroli di bis	Kuesioner	Ya/tidak
	Terdapatnya keberadaan pos-pos satpam di halte	Kuesioner	Ya/tidak
	Terdapatnya pengawasan oleh CCTV	Kuesioner	Ya/tidak
	Adanya penumpang yang ikut melakukan pengawasan di halte	Kuesioner	Ya/tidak
	Adanya penumpang yang ikut melakukan pengawasan di bis	Kuesioner	Ya/tidak
<i>Surveillance By Employees</i>	Pengawasan yang dilakukan oleh pegawai (selain satpam)	Kuesioner	Ya/tidak
<i>Natural Surveillance</i>	Pengawasan yang dilakukan oleh satpam terhadap orang yang dicurigai potensial melakukan kejahatan	Kuesioner	Ya/tidak
	Pengawasan yang dilakukan oleh pegawai terhadap orang yang dicurigai potensial melakukan kejahatan	Kuesioner	Ya/tidak

	Pengawasan yang dilakukan oleh penumpang terhadap orang yang dicurigai potensial melakukan kejahatan	Kuesioner	Ya/tidak
<i>Target Removal</i>	Memindahkan target kejahatan ke tempat yang lebih aman (menyimpan benda berharga seperti Hp, dompet dan sebagainya dimasukkan ke dalam tas)	Kuesioner	Ya/tidak
	Membayar tiket dengan uang pas	Kuesioner	Ya/tidak
<i>Identifying Property</i>	Memberi tanda/nama pada harta benda yang dimiliki	Kuesioner	Ya/tidak
<i>Reducing Temptation</i>	Tidak memakai perhiasan berlebihan	Kuesioner	Ya/tidak
	Menaruh dompet/ <i>handphone</i> di tempat yang aman di dalam tas (tidak pamer)	Kuesioner	Ya/tidak
<i>Denying Benefit</i>	Memberi alat pada dompet atau <i>handphone</i>	Kuesioner	Ya/tidak
<i>Rule Setting</i>	Membuat peraturan mengenai tata tertib yang harus di ikuti oleh seluruh pengunjung	Kuesioner	Ya/tidak
<i>Stimulating Conscience</i>	Meningkatkan kewaspadaan pengunjung terhadap kejahatan yang mungkin terjadi	Kuesioner	Ya/tidak
	Menempelkan poster/stiker untuk memerangi kejahatan	Kuesioner	Ya/tidak
<i>Controlling</i>	Memperketat akses masuk	Kuesioner	Ya/tidak

<i>Dishinbitors</i>	bagi <i>potential offender</i> yang berada di bawah pengaruh minuman beralkohol		
<i>Facilitating Compliance</i>	Menyediakan hal-hal yang menunjang peraturan sehingga pengunjung dapat mentaati peraturan	Kuesioner	Ya/tidak

4.7 Rencana Analisa

4.7.1 Uji Instrumen

a. Uji validitas

Uji Validitas instrumen digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas dilakukan dengan tujuan validitas pengukuran, yaitu ketepatan variabel pengukur. Validitas dilakukan dengan dasar nilai *KMO* (*Kaiser Meyer Olkin*) lebih besar dari 0.5 yang dianggap sebagai nilai validitasnya (Ghozali, 2001:51).

b Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan koefisien *reliability Alpha Cronbach* yang perhitungannya menggunakan prosedur reliabilitas pada paket program SPSS for Windows Ver.17.0.

Tujuan perhitungan koefisien keandalan adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden. Jika nilai alpha lebih besar dari 0.60 maka kuesioner dapat dikatakan dapat memenuhi konsep reliabilitas, sedangkan jika nilai alpha lebih kecil dari 0.60 maka kuesioner tidak memenuhi konsep reliabilitas sehingga pertanyaan tidak dapat dijadikan sebagai alat ukur penelitian (Ghozali, 2001:134).

4.8.2 Rencana Analisis Data

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena penelitian ini hanya mengukur persepsi penumpang dengan pertanyaan ya/tidak dengan skala nominal, untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan mengukur sikap dari responden menggunakan skala ordinal serta memberikan *adjustment* terhadap hasil penelitian tersebut dengan penilaian sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju sehingga dapat menghasilkan penelitian dengan pengukuran yang lebih komprehensif.

Penelitian ini merupakan pengukuran persepsi penumpang tentang efektivitas strategi pencegahan kejahatan yang dilakukan oleh TransJakarta dengan menggunakan 16 teknik pengurangan kesempatan kejahatan dari Ronald V. Clarke. Penelitian ini hanya mengukur aspek kognisi dari responden, peneliti selanjutnya dapat meneliti dari aspek-aspek lain yang relevan.

Untuk melakukan penilaian hasil kuesioner akan digunakan penghitungan dengan cara menggunakan program SPSS dengan langkah sebagai berikut:

1. Data primer yang berhasil dikumpulkan melalui pertanyaan tersruktur dibuatkan tabel yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta tabel frekuensinya.
2. Analisis univariat digunakan untuk membuat gambaran umum persepsi penumpang tentang efektivitas strategi pencegahan kejahatan di TransJakarta mengatasi pencopetan.
3. Melakukan perhitungan Chi Square tiap-tiap pertanyaan dan dimensi, sehingga dapat diperoleh mengenai efektif atau tidaknya dari persepsi responden tentang efektivitas strategi pencegahan kejahatan di TransJakarta. Jika $Sig < 0.05$ maka jawaban yang diperoleh adalah signifikan atau efektif, namun jika $Sig > 0.05$ maka nilai jawaban observasi (*observed*) adalah tidak signifikan atau negatif, dengan kata lain kurang dari nilai yang diharapkan (*expected*) sehingga bisa dikatakan tidak efektif.

Perlu dikemukakan sebelumnya bahwa dalam pengkodean (*coding*) hasil jawaban kuesioner, diterapkan *coding* dengan menggunakan *Skala Guttman* sebagai salah satu bagian dari *skala nominal*. Skala ini digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten (Ya/Tidak, Benar/Salah, Menarik/Tidak Menarik, dan sebagainya) (Riduwan, 2006: 43). Dalam pengkodean (*coding*) hasil jawaban kuesioner, diterapkan dua macam *coding*, yaitu terdiri dari penilaian *favorable* (jawaban positif) dan *unfavorable* (jawaban negatif), sebagai berikut:

Tabel 4.1
Skala Penilaian

<i>Jawaban</i>	<i>Skala Favorable</i>	<i>Skala Unfavorable</i>
Ya	1	0
Tidak	0	1

Sumber: Riduwan, 2006:43

Skor yang diharapkan (F_h) dicari dengan rumus (Sugiyono, 2006:180):

$$F_h = \text{Jumlah responden} / \text{jumlah jawaban} \\ = 100 / 2 = 50$$

Jika F_o (skor observasi) < F_h = Tidak efektif.

Jika F_o (skor observasi) > F_h = Efektif.

Adapun Kriteria pengujian Chi Square SPSS (Ghozali, 2006:180):

Sig < 0.05 = Efektif

Sig > 0.05 = Tidak efektif

(Sig atau $\alpha = 0.05$, artinya tingkat kepercayaan 95% dan error 5%).

Nilai *Chi Square*, diperoleh dari hasil pengolahan program SPSS.